

PERAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI Z DI SMA IT TUNAS HARAPAN ILAHI TANGERANG

Mardiani

Prodi Islamic Studies, International Open University

Email: animardhiyyah@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Bina Pribadi Islam,
Generation Z,
Character Education,
Integrated Islamic School*

Generation Z faces complex character challenges such as identity crises, social media addiction, poor self-control, and declining social and spiritual sensitivity. Islamic-based character education serves as one of the key strategies to address these issues. This study aims to examine the concept, implementation, and impact of the Bina Pribadi Islam (BPI) program in shaping students' character at SMA IT Tunas Harapan Ilahi Tangerang. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that BPI at SMA IT Tunas Harapan Ilahi is implemented as an integral part of the school curriculum through spiritual development, worship habituation, halaqah mentoring, character projects, and the reinforcement of Islamic manners (adab). The program has had a positive impact on improving students' discipline, consistency in performing religious practices, and social interactions. These outcomes align with the principles of Bloom's Affective Taxonomy and Al-Ghazali's perspective on the importance of role modeling and the habituation of righteous deeds. The study recommends enhancing the capacity of BPI mentors and further developing program materials to make them more adaptive to the characteristics of Generation Z

Abstrak

Kata Kunci :

*Bina Pribadi Islam,
Generasi Z,
Pendidikan Karakter,
Sekolah Islam Terpadu*

Generasi Z menghadapi tantangan karakter yang kompleks, seperti krisis identitas, kecanduan media sosial, lemahnya kontrol diri, serta menurunnya kepekaan sosial dan spiritual. Pendidikan karakter berbasis Islam menjadi salah satu strategi untuk mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep, implementasi, dan dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter siswa di SMA IT Tunas Harapan Ilahi Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPI di SMA IT Tunas Harapan Ilahi dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum sekolah melalui pembinaan ruhiyah, pembiasaan

ibadah, mentoring halaqah, proyek karakter, dan penguatan adab. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa, konsistensi dalam menjalankan ibadah, dan perbaikan interaksi sosial, sesuai dengan prinsip Taksonomi Afektif Bloom serta pemikiran Al-Ghazali tentang pentingnya keteladanan dan pembiasaan amal saleh. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pembina dan pengembangan materi BPI agar lebih adaptif terhadap karakteristik Generasi Z

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda (Amrin, 2023). Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang tumbuh di era digital dan memiliki keterampilan teknologi tinggi, kecenderungan multitasking, serta preferensi terhadap pembelajaran visual dan interaktif (Nasrudin et al., 2024). Karakteristik ini memberikan keunggulan dalam mengakses informasi dan beradaptasi dengan perubahan, namun sekaligus menghadirkan tantangan serius terkait menurunnya empati, rendahnya kontrol diri, dan degradasi nilai moral maupun spiritual akibat paparan konten digital yang tidak terfilter. (Zis et al., 2021)

Dalam konteks pendidikan, kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang kokoh (Andra Ardianda Prasetyo, 2023). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memandang pembinaan akhlak sebagai inti dari pendidikan, sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Sajadi, 2019) Rasulullah ﷺ adalah teladan utama dalam hal akhlak, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4 yang menyebutkan bahwa beliau memiliki akhlak yang agung. Pendidikan karakter dalam Islam diartikan sebagai proses terencana untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut pandangan Al-Ghazali, pendidikan karakter mencakup penyucian jiwa, pembiasaan amal saleh, dan keteladanan dari pendidik, yang mencakup pembinaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. (Mainuddin et al., 2023) Dalam kerangka Taksonomi Afektif Bloom, proses pembentukan karakter berlangsung secara bertahap, mulai dari kesadaran nilai hingga nilai tersebut menjadi bagian yang konsisten dalam kepribadian. (Magdalena et al., 2020)

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan salah satu upaya sistematis untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah. Program ini dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dan dirancang untuk membentuk pribadi muslim yang menyeluruh dan sempurna melalui pembinaan ruhiyah, pembiasaan ibadah, penguatan adab, mentoring halaqah, dan proyek karakter yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. BPI diimplementasikan sebagai bagian integral dari sistem



pendidikan, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam keseharian siswa.(Aswanda et al., 2024)

Fase remaja akhir yang dialami siswa SMA merupakan masa krusial dalam pembentukan jati diri dan kemandirian moral. Pada tahap ini, individu sedang membangun sistem nilai yang akan memandu kehidupannya di masa depan. Dengan karakter Generasi Z yang sangat terhubung dengan dunia digital, pendekatan pembentukan karakter memerlukan metode yang relevan dan adaptif (Hasibuan et al., 2024). BPI hadir sebagai strategi pembinaan yang memadukan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman belajar kontekstual, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif pada generasi ini.

Penelitian ini berlandaskan pada teori pembentukan karakter Taksonomi Afektif Bloom yang menjelaskan tahap-tahap internalisasi nilai; serta pandangan Al-Ghazali yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan amal saleh. Meskipun penelitian mengenai BPI telah banyak dilakukan pada tingkat SD dan SMP, kajian di tingkat SMA masih terbatas, padahal fase ini memiliki tantangan yang berbeda dan kebutuhan pembinaan karakter yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi BPI di SMA IT Tunas Harapan Ilahi, menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa Generasi Z, serta menegaskan relevansinya dengan teori pendidikan karakter Islam dan kebutuhan pembinaan generasi masa kini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan karakter siswa Generasi Z di SMA IT Tunas Harapan Ilahi Tangerang. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara kontekstual dan menyeluruh melalui pengalaman langsung para pelaku dan penerima program. Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMA IT Tunas Harapan Ilahi dengan subjek yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembina BPI, wali kelas, dan siswa yang terlibat aktif dalam program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi BPI (Lenaini, 2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program, termasuk kegiatan halaqah, pembiasaan ibadah, dan interaksi antar siswa. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dari berbagai pihak terkait, sementara studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi informasi lapangan melalui analisis kurikulum BPI, jadwal kegiatan, dan laporan evaluasi karakter.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi (Spradley & Huberman, 2024). Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi terstruktur, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mempertimbangkan kesesuaian antar sumber data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan

yang terlibat langsung dalam pelaksanaan BPI.(Joaquim Pinto, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMA IT Tunas Harapan Ilahi

Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMA IT Tunas Harapan Ilahi merupakan salah satu program unggulan sekolah yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh (*syamil*) dan sempurna (*mutakamil*), berlandaskan nilai-nilai Islam. BPI tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi terintegrasi penuh dalam kurikulum sekolah, sehingga pembinaan karakter berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Kepala Sekolah SMAIT THI dalam wawancara menjelaskan:

“BPI ini bukan sekadar tambahan kegiatan, tapi bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Semua guru terlibat, mulai dari menyusun materi, melaksanakan pembinaan, hingga mengevaluasi perkembangan karakter siswa.”

Kurikulum BPI mencakup pembinaan ruhiyah (ibadah dan akhlak), mentoring *halaqah* mingguan, pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, proyek karakter, penguatan adab, serta evaluasi karakter melalui *Raport Proyek Karakter* yang terintegrasi dengan kurikulum Merdeka.

Konsep ini sejalan dengan *Taksonomi Afektif Bloom*, yang menekankan proses internalisasi nilai dari tahap *receiving* (kesadaran) hingga *characterization* (nilai menjadi bagian dari kepribadian). BPI juga mencerminkan pandangan Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya keteladanan guru dan pembiasaan amal saleh sebagai metode efektif membentuk akhlak mulia.

Implementasi BPI dalam Pembentukan Karakter Generasi Z

Pembinaan Ruhiyah dan Ibadah

Pembinaan ruhiyah menjadi inti dari pelaksanaan BPI. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat berjamaah di sekolah, membaca Al-Qur'an setiap hari, melaksanakan doa bersama, dan menjalankan ibadah sunnah. Wali kelas sekaligus pembina BPI mengungkapkan:

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca Al-Qur'an bersama. Setelah itu ada doa dan motivasi singkat. Ini membuat mereka terbiasa memulai hari dengan mengingat Allah.”

Kegiatan ini bukan hanya rutinitas, tetapi dibimbing untuk memahami makna ibadah tersebut, sehingga siswa tidak sekadar melakukannya secara mekanis, tetapi juga dengan kesadaran spiritual.

Mentoring Halaqah

Mentoring *halaqah* dilakukan setiap pekan, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 10–13 orang dan dibimbing oleh guru pembina. Dalam *halaqah*, materi yang dibahas meliputi akhlak Islami, kisah teladan, diskusi masalah remaja, dan kegiatan refleksi diri.

Koordinator BPI menjelaskan:

“Halaqah ini menjadi ruang bagi siswa untuk curhat, diskusi, dan belajar bersama. Pembina di sini bukan hanya guru, tapi juga pendamping dan teman yang bisa mereka percaya.”

Metode ini efektif membangun hubungan personal antara pembina dan siswa, sehingga proses pembinaan menjadi lebih dekat dan menyentuh sisi afektif siswa.

Proyek Karakter

Proyek karakter merupakan kegiatan tematik yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tertentu seperti kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya, siswa dilibatkan dalam bakti sosial, kegiatan peduli lingkungan, dan program kepemimpinan siswa.

Salah satu siswa mengatakan:

“Waktu ikut kegiatan peduli lingkungan, saya jadi sadar kalau menjaga kebersihan itu bagian dari iman. Sekarang saya lebih hati-hati buang sampah.”

Pengalaman langsung seperti ini menjadi media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik, sesuai dengan karakter Generasi Z yang menyukai pembelajaran berbasis pengalaman.

Penguatan Adab

Penguatan adab dilakukan secara konsisten, mulai dari membiasakan memberi salam, menghormati guru, hingga menjaga etika berbicara. Guru pembina selalu menekankan pentingnya sopan santun sebagai cerminan keimanan.

Seorang guru mengungkapkan:

“Kalau kita membiasakan salam setiap bertemu, menghormati guru, atau bicara dengan bahasa yang baik, lama-lama itu jadi kebiasaan yang melekat.”

Pernyataan ini menggambarkan secara jelas prinsip pembiasaan (*habituation*) yang ditekankan oleh Al-Ghazali, bahwa akhlak mulia dapat tertanam melalui pengulangan perbuatan baik hingga menjadi sifat bawaan. Dari perspektif *Taksonomi Afektif Bloom*, kebiasaan salam, menghormati guru, dan berbicara sopan menunjukkan tahap *Responding* menuju *Valuing*, di mana siswa tidak hanya menerima nilai sebagai informasi, tetapi mulai mengekspresikannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Dampak BPI terhadap Karakter Siswa

Peningkatan Disiplin

Data observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran tepat waktu, kepatuhan pada tata tertib, maupun keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Seorang siswa mengungkapkan:

“Awalnya saya sering telat, tapi karena ada pembinaan terus-menerus, sekarang terbiasa datang pagi sebelum bel masuk.”

Hal ini selaras dengan prinsip *valuing* dan *organization* dalam *Taksonomi Afektif Bloom*, di mana nilai kedisiplinan mulai diinternalisasi sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Konsistensi Ibadah

BPI berhasil meningkatkan konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Wawancara dengan salah satu pembina mengungkapkan:

“Banyak siswa yang awalnya shalatnya bolong-bolong, tapi setelah ikut BPI, mereka mulai menjaga salat lima waktu, bahkan ada yang rajin salat Dhuha.”

Kesadaran ini terbentuk melalui pembiasaan dan bimbingan intensif, sebagaimana dianjurkan dalam pendidikan karakter Islam menurut Al-Ghazali.

Perbaikan Interaksi Sosial

BPI juga berdampak pada hubungan sosial siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman, mampu bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Salah satu siswa menyampaikan:

“Sekarang saya lebih berusaha membantu teman yang kesulitan, walau beda kelompok atau hobi.”

Pernyataan ini mencerminkan perkembangan pada tahap *Valuing* hingga *Characterization by Value* dalam Taksonomi Afektif Bloom, di mana nilai kepedulian dan empati telah diinternalisasi hingga memandu perilaku nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep tolong-menolong, tetapi juga menjadikannya bagian dari prinsip hidup, bahkan kepada teman yang berbeda kelompok atau hobi. Menurut Al-Ghazali, perilaku ini adalah bukti keberhasilan pendidikan akhlak yang mengarahkan hati untuk mencintai kebaikan dan mengabaikan perbedaan yang bersifat duniawi. Pembiasaan amal saleh, seperti membantu sesama, akan menumbuhkan sifat *ihsan* yang mendorong tindakan tulus tanpa pamrih.

Dari hasil penelitian menguatkan pandangan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pengajaran teori, tetapi memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan pembimbingan yang konsisten. BPI di SMA IT Tunas Harapan Ilahi membuktikan bahwa integrasi pembinaan ruhiyah, mentoring personal, proyek karakter, dan penguatan adab dapat menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada siswa. Dalam perspektif *Taksonomi Afektif Bloom*, BPI telah membawa siswa melewati tahap awal *receiving* (mendengar dan menerima nilai), menuju *responding* (mulai berpartisipasi), *valuing* (menghargai nilai), *organization* (mengintegrasikan nilai ke dalam sistem kepercayaan), hingga *characterization* (nilai menjadi bagian dari kepribadian yang konsisten).

Kesesuaian BPI dengan pandangan Al-Ghazali terlihat dari metode pembinaan yang menekankan *uswah hasanah* (keteladanan), pembiasaan amal saleh, dan penguatan aspek spiritual. Guru pembina tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi teladan dalam perilaku, kedisiplinan, dan ibadah, sehingga siswa memiliki figur nyata untuk dicontoh. Selain itu, pendekatan BPI relevan dengan karakter Generasi Z yang menyukai pembelajaran kontekstual, visual, dan berbasis pengalaman. Kegiatan seperti proyek karakter, diskusi interaktif dalam *halaqah*, dan praktik ibadah berjamaah memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, BPI di SMA IT Tunas Harapan Ilahi dapat menjadi model pendidikan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan generasi muda, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam yang menjadi pijakan utamanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMA IT Tunas Harapan Ilahi Tangerang merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter Generasi Z melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan dilaksanakan melalui pembinaan ruhiyah, pembiasaan ibadah, mentoring *halaqah*, proyek karakter, dan penguatan adab.

Pelaksanaan BPI memberikan dampak positif yang nyata terhadap siswa, terlihat dari peningkatan kedisiplinan, konsistensi menjalankan ibadah, dan kemampuan berinteraksi sosial secara santun serta penuh empati. Nilai-nilai Islami yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten, melalui keteladanan guru dan pembiasaan amal saleh, dapat membentuk karakter mulia yang menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dengan demikian, BPI dapat dijadikan model pembinaan karakter Islami yang relevan dan adaptif terhadap tantangan moral Generasi Z di era digital, sekaligus menjadi kontribusi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. A. K. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam pada Gen Z di Era Globalisasi. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7.
- Andra Ardianda Prasetyo. (2023). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 83–91. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1309>
- Aswanda, J., Dewi, E., & Murniati, A. (2024). Implementasi program bina pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 174–187. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2348>
- Hasibuan, R. T., Amalia, I. F., & Husna, A. (2024). Tantangan Penerapan Pendidikan Islam Pada Generasi Z. *Journal on Education*, 07(01), 1265–1269.
- Joaquim Pinto, D. Y. P. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik (Issue January)*. (Issue January 2024).
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 1).
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Nasrudin, E., Sumarna, E., & Surahman, C. (2024). Examining the Characteristics of Generation Z and Their Implications for Students' Character Education. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 4(4), 363–372. <https://doi.org/10.15575/jis.v4i4.40971>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>